

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki fungsi paru tidak normal sebanyak 35 responden (53,8%) dan mulai timbul gejala gangguan fungsi paru sebanyak 30 responden (46,2%).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara divisi kerja dengan ketidaknormalan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Banyumanik dengan nilai p value = 0,814
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan ketidaknormalan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Banyumanik dengan nilai p value = 1,000
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan ketidaknormalan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Banyumanik dengan nilai p value = 0,537
5. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan ketidaknormalan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Banyumanik dengan nilai p value = 0,017
6. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD masker dengan ketidaknormalan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Banyumanik dengan nilai p value = 0,039

B. Saran

1. Bagi Pengusaha

- a. Pengusaha diharapkan untuk menyediakan alat pelindung diri berupa masker, contoh: masker kain.
- b. Menerapkan rotasi kerja bagi pekerja yang berada di area kerja tertutup agar menghindari pajanan berbahaya yang terlalu lama
- c. Mengadakan aktivitas olahraga bagi pekerja seperti senam bersama sebelum proses produksi dimulai, minimal satu minggu sekali agar tubuh dalam kondisi bugar dan kapasitas fungsi paru dalam kondisi normal.

2. Bagi pekerja

- a. Masih banyaknya pekerja yang tidak menggunakan masker yaitu sebesar 73,8%, maka pekerja diharapkan untuk selalu menggunakan masker dengan baik saat bekerja agar dapat meminimalisir pajanan bahaya yang ada di lingkungan kerja.
- b. Masih banyaknya pekerja yang memiliki kebiasaan merokok yaitu sebesar 75,4%, maka pekerja diharapkan dapat menghentikan kebiasaan merokok dan menerapkan gaya hidup sehat guna kehidupan yang berkualitas dan produktif

3. Bagi Instansi

Berdasarkan temuan tingginya prevalensi pekerja mebel yang mengalami ketidak normalan fungsi paru, maka disarankan agar instansi terkait yaitu dinas tenaga kerja dan dinas kesehatan agar melakukan upaya promosi kesehatan untuk meminimalkan risiko terjadinya gangguan fungsi paru pada pekerja mebel

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melanjutkan penelitian terhadap variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti paparan debu yang diterima oleh pekerja.